

| | | |
|---|--|---|
| 2 | <p>Diagnosa Langkah dalam menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya.</p> | <p>lain, menunjukkan bahwa klien memang berperilaku agresif. Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dialami klien adalah berperilaku agresif, yang disebabkan karena keadaan keluarga klien yang tidak harmonis (<i>broken home</i>), kurangnya komunikasi antar keluarga juga kurangnya perhatian dari ibu klien.</p> |
| 3 | <p>Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p> | <p>Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan konseling keluarga melalui pendekatan <i>Conjoint</i> dan pendekatan behavior kepada klien yang dirasa sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku agresif anak.</p> |
| 4 | <p>Terapi/<i>Treatment</i> Tahap ini adalah tahap pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam tahap ini konselor memberikan bantuan dengan konseling keluarga. Adapun pendekatan dalam konseling keluarga yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan sistem keluarga b. Pendekatan <i>coinjoint</i> c. Pendekatan struktural d. Pendekatan terpusat pada klien e. Pendekatan eksistensi pada konseling keluarga f. Konseling keluarga pendekatan gestalt g. Pendekatan konseling keluarga menurut aliran Adler h. Pendekatan analisis transaksional dalam konseling keluarga i. Aplikasi konsep-konsep psikoanalitik j. Konseling keluarga rasional emotif k. Aplikasi teori behavioral dalam konseling keluarga l. Konsep-konsep logotherapy dalam konseling keluarga | <p>Dalam usaha mengatasi masalah perilaku agresif yang dialami oleh klien, konselor hanya mengambil dua pendekatan yakni pendekatan <i>Conjoint</i> dan pendekatan behavior dalam konseling keluarga. Melalui pendekatan conjoint, konselor membuat anggota keluarga klien mampu melihat dan mendengarkan keseluruhan yang dikomunikasikan anggota keluarga yang lain. Kemudian melalui pendekatan behavior, konselor memberikan <i>modelling</i> dengan percontohan melalui pengamatan dan peniruan kepada klien dengan bantuan model (orang yang mencontohkan), dalam hal ini yang menjadi model bagi klien adalah ibu klien sendiri.</p> |
| 5 | <p><i>Follow up/Evaluasi</i> Tahap ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan mengetahui</p> | <p>Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap klien dan beberapa informan seperti ibu klien, dan</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | sejauh mana langkah konseling mencapai hasil. | nenek klien, mengatakan bahwa mereka sudah melihat dan merasakan perubahan tingkah laku klien dari hasil konseling itu. Perubahan yang terjadi pada klien yaitu sekarang klien sudah jarang sekali menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka kepada temannya, tidak menjadi pribadi yang keras kepala. Dapat mengontrol emosinya namun terkadang masih mudah marah dan masih mudah tersinggung. Klien sudah menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi, klien masih menunjukkan beberapa gejala perilaku mau memiliki segalanya dan juga selalu membenarkan diri sendiri. |
|--|---|--|

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa analisis proses konseling keluarga dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling, mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, dan evaluasi/*follow up*.

Pada tahap identifikasi masalah sampai dengan prognosis, dalam perbandingannya diketahui adanya relevansi antara teori dengan lapangan. Namun pada tahap terapi/*treatment* konselor tidak menggunakan semua pendekatan yang ada dalam teori. Telah disebutkan bahwa ada dua belas pendekatan dalam konseling keluarga. Namun konselor hanya menggunakan dua pendekatan. Hal ini dilakukan konselor karena menyesuaikan keadaan klien serta permasalahan yang dialami oleh klien.

Jadi, berdasarkan perbandingan antara teori dan lapangan pada saat proses konseling keluarga diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada konseling keluarga, meskipun dalam pemberian terapi/*treatment* tidak dilakukan sama persis dengan teori, tetapi hal itu tidak merubah esensi dari teori pada proses konseling keluarga yang ada.

| | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|--|---|--|---|--|---|--|
| | | sedang membersihkan halaman rumah | | | | | | |
| 6. | Mau memiliki segalanya | merasa iri ketika ada teman sekelas yang memiliki tempat pensil baru | √ | | √ | | √ | |
| | | Ingin memiliki sesuatu yang baginya dianggap bagus | √ | | √ | | √ | |
| | | Tidak suka dan merasa iri bila temannya sedang dipuji guru | √ | | √ | | √ | |
| 7. | Selalu membenarkan diri sendiri | Tidak suka bila dinasehati | √ | | √ | | √ | |
| | | Tidak mau disalahkan ketika terlibat pertengkaran dengan temannya | √ | | √ | | √ | |
| | | Merasa opininya paling benar saat diajak berdiskusi | √ | | √ | | √ | |
| | | Kurang menghargai pendapat temannya | √ | | √ | | √ | |
| | | Menolak kritikan teman terhadapnya | √ | | √ | | √ | |

Keterangan:**A : Masih dilakukan****B : Kadang-kadang****C : Tidak pernah**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan konseling keluarga, terjadi perubahan sikap dan perilaku klien. Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji coba sebagai berikut:

1. >75% atau 75% sampai dengan 100% dikategorikan berhasil
2. 50% sampai dengan 75% dikategorikan cukup berhasil
3. <50% dikategorikan kurang berhasil⁸²

Ada 21 gejala perilaku agresif seorang anak di desa Bicak Trowulan Mojokerto sebelum proses konseling keluarga dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling keluarga. Untuk itu dapat diketahui bahwa:

⁸² Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), hal. 284.

1. Gejala yang tidak dilakukan = 15 point $\rightarrow 15:21 \times 100\% = 71,4\%$
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 6 point $\rightarrow 6:21 \times 100\% = 28,5\%$
3. Gejala yang masih dilakukan = 0 point $\rightarrow 0:21 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses konseling keluarga dalam menangani perilaku agresif anak di desa Bicak Trowulan Mojokerto” dikategorikan cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan prosentase adalah 71,4% dengan standart uji 60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling keluarga yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 21 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 15 gejala itu tidak lagi dilakukan klien dan 6 gejala lagi terkadang masih dilakukan.